

IMPLEMENTASI KEGIATAN KOKULIKULER “ MENARI “ UNTUK MELATIH KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK KASAR PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASY-SYIFA KOTA BENGKULU

Lara Sari¹, Maria Dina Mariana Malau¹, Repaldo Rahmat Ilahi¹, Syafira Legiana¹,
Ullik Nurhalimah¹, Zubaidah^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*zubaidah03@mail.uifasbengkulu.ac.id

Abstrak

Kegiatan kokulikuler menari merupakan kegiatan yang biasanya dilaksipeserta didikan di pagi menjelang siang hari, pelaksanaannya dimulai saat jam 09.00 WIB sampai jam 09.30 WIB. Setelah itu peneliti ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan kokulikuler yang dilakukan peserta didik yaitu rutin secara bergantian selama 4 hari dalam satu minggu selama 30 menit, dan dilakukan oleh peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Fokus dalam penelitian ini adalah 1). Apa tujuan dilaksipeserta didikannya kegiatan kokulikuler menari pada peserta didik MI Asy-Syifa? 2). Bagaimana cara penerapannya terhadap peserta didik MI Asy-Syifa? 3). Apa pengaruhnya terhadap perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik di MI Asy-Syifa?. Tujuan penelitian ini yaitu, 1). Untuk mengetahui tujuan dari dilaksipeserta didikan kegiatan kokulikuler menari pada peserta didik MI Asy-Syifa. 2). Untuk mengetahui bagaimana penerapannya terhadap peserta didik di MI Asy-Syifa. 3). Untuk mengetahui apa pengaruh dari kegiatan kokulikuler menari terhadap perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik MI Asy-Syifa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode sumber data yang diperoleh dari tiga macam sumber data yakni, teknik pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara, dokumentasi.

Kata kunci: Psikomotorik kasar, gerakan tari, kegiatan kokulikuler menari.

Abstract

Dancing co-curricular activities are activities that are usually carried out in the morning before noon, starting at 09.00 AM until 09.30 AM. After that, this researcher showed that the habituation of co-curricular activities carried out by students was routine, alternately 4 days a week for 30 minutes, and carried out by male and female students. The focus in this research is 1). What is the purpose of implementing dancing co-curricular activities for MI Asy-Syifa students? 2). How does it apply to MI Asy-Syifa students? 3). What is the effect on gross psychomotor development in students at MI Asy-Syifa? The objectives of this research are, 1). To find out the purpose of carrying out dancing co-curricular activities for MI Asy-Syifa students. 2). To find out how it applies to students at MI Asy-Syifa. 3). To find out what effect dancing co-curricular activities have on gross psychomotor development in MI Asy-Syifa students. This type of research uses a qualitative approach using data source methods obtained from three types of data sources, namely, data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation.

Keywords: Gross Psychomotor, Dance Movements, Co-Curricular Activities Dancing

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan hasil ciptaan manusia yang dibangun atas dasar sosial budaya. Sehingga selama mempelajari seni tari, siswa berkesempatan untuk mempelajari keanekaragaman budaya masyarakat, serta budaya lokal dan budaya luar daerahnya. Setiap karya tari juga memiliki makna. Makna tari dapat dianalisis melalui pertunjukan tari yang erat kaitannya dengan budaya masyarakat. Makna tersebut ditunjukkan oleh unsur-unsur pertunjukan tari, baik unsur utama maupun unsur pendukung. Seni tari adalah suatu kegiatan seni yang melibatkan gerakan tubuh yang indah dan ekspresi jiwa yang meliputi gerakan tubuh yang seirama dengan iringan musik yang senada dilakukan untuk menyampaikan gambaran tentang karakteristik seseorang dalam bentuk sebuah gerakan yang ritmis dari anggota tubuh di dalam suatu ruangan. Seni tari sering digunakan sebagai sarana upacara, hiburan, pergaulan, sebagai media pendidikan, pertunjukkan, dan sarana penyalur terapi bagi masyarakat. Menurut Kusumawardani (2015), bahwa Seni tari adalah seni ekspresi langsung yang dilakukan dalam bentuk dan gaya tertentu oleh tubuh manusia yang bergerak dalam ruang.

Tari adalah irama gerak tubuh. Tari adalah gerak yang diberi bentuk dan ritme tubuh dalam ruang. Tari adalah ekspresi perasaan manusia terhadap sesuatu dengan gerakan ritmis yang indah. Menurut Pamungkas (2023), bahwa Seni pada anak usia dini merupakan proses yang menyalurkan ekspresi diri dan kreativitas anak. Ekspresi diri artinya anak mampu mengekspresikan diri alamiah anak. Menurut Yudhanigtyas, (2018), bahwa Dalam tari, gerak yang dimaksud bukanlah gerak realistik, melainkan gerak yang diberi bentuk ekspresif. Gerakan yang muncul adalah gerakan yang dibalut emosi dan ekspresi. Bahkan dalam suatu bentuk tari secara keseluruhan, seperti judul tari, gerakan-gerakannya dibuat secara alami dengan mempelajari gerakan-gerakan yang dipilih, kemudian dipilih gerakan-gerakan yang dianggap sesuai dengan tema dan konsep. Kegiatan seni menari bukan hanya gerakan tubuh yang menarik, akan tetapi menari ini juga sebuah kreasi gerakan yang kreatif dan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik sekolah dasar. Kegiatan seni menari yang diadakan disekolah sebagai kegiatan kokurikuler peserta didik sekolah dasar dapat menjadi sarana yang menyenangkan.

Kegiatan seni menari membantu peserta didik dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik kasar. Langkah-langkah ketika melakukan kegiatan menari itu seperti melakukan gerak kepala (mengadah, menoleh, memutar dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang,

mengayun, mengangkat, bertepuk tangan), dan gerakan lainnya. Gerakan menari dapat memperkuat otot-otot utama esensial untuk pertumbuhan yang sehat dan membantu perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik. Menurut Malika (2022), bahwa Keterampilan motorik kasar merupakan koordinasi sebagian besar tubuh dengan menggunakan otot-otot besar tubuh, yang dipengaruhi oleh kematangan pribadi. Menurut Candra (2023), bahwa Psikomotor kasar mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya dan melakukan berbagai gerakan. Keterampilan psikomotorik adalah kemampuan mengendalikan gerakan-gerakan besar dan menggerakkan seluruh bagian tubuh, seperti lengan, tangan, dan kaki.

Menurut Ustadiyah ,dkk (2018) , bahwa Keterampilan fisik motorik kasar peserta didik merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan keterampilan gerak peserta didik. Pergerakan setiap peserta didik merupakan hasil pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh, yang dikendalikan oleh otak. Menurut Prastyo, dkk (2020), bahwa Melalui kegiatan kokulikuler menari untuk melatih keterampilan motorik kasar pada peserta didik didukung oleh beberapa hasil penelitian. Gerak tari diketahui efektif dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik peserta didik, melalui gerak tari peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dalam gerak yang mempunyai makna. Menurut Sola,dkk (2021), bahwa Pembelajaran gerak tari bertema kearifan lokal dapat efektif dan cocok digunakan dalam mengembangkan aspek fisik motorik kasar. Menurut Lestari, dkk (2020), bahwa Kecerdasan motorik merujuk pada segala aspek yang terkait dengan pergerakan tubuh, melibatkan otot, syaraf, dan otak. Motorik kasar peserta didik melibatkan gerakan otot besar dan seluruh tubuh tubuh, dipengaruhi oleh kematangan peserta didik. Pengembangan motorik kasar dapat dilakukan melalui aktivitas seni tari, membantu berkembangnya kematangan syaraf dan otot seiring bertambahnya usia peserta didik.

Kegiatan menari yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu adalah kegiatan kokulikuler dan masuk dalam rincian kegiatan harian peserta didik di madrasah tersebut. Peran guru dalam kegiatan kokulikuler menari di madrasah tersebut adalah untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik kasar serta meningkatkan kreativitas dalam diri peserta didik, menari juga dapat mempengaruhi kecerdasan otak pada peserta didik karena peserta didik dilatih untuk memngingat gerakan yang diperagakan oleh guru yang bersangkutan. Kegiatan menari di madrasah tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilakukan secara rutin dan berkala selama empat hari dalam satu minggu secara bergantian, setiap peserta didik akan mendapatkan giliran menari setidaknya 30 menit dalam sehari. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Kegiatan Kokulikuler Menari untuk Melatih Keterampilan Psikomotorik Kasar pada Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu”.

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan merujuk pada deskriptif kualitatif menunjukkan data apa adanya tanpa manipulasi dan pengolahan lain yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap tentang peristiwa untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi, dengan lokasi penelitian di Jalan WR Supratman No.07 RT. 07 RW.04 Kelurahan Surabaya Kecamatan sungai serut Kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik siswi yang berada di madrasah Asy-Syifa Kota Bengkulu dengan jumlah lebih kurang 120 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang peserta didik siswi. Sumberdata yang digunakan adalah teknik data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Menganalisis data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 06 desember 2023 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu yang berada di jalan WR Supratman No.07 RT.07 RW.04 Kelurahan Surabaya Kecamatan sungai serut Kota Bengkulu. Setibanya disekolah peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin untuk menemui guru tari yang ada di madrasah tersebut untuk sekedar mencari tahu dan melakukan wawancara terkait tentang kegiatan kokulikuler menari di sana sebagai rencana penelitian. Pada akhirnya pada tanggal 09 desember 2023 peneliti di beri izin untuk melakukan penelitian dan wawancara terhadap guru kokulikuler menari yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru kokulikuler tersebut untuk mendapatkan jawaban guna membantu jalannya penelitian. Adapun pertanyaan yang ditanyakan yaitu sebagai berikut.

1. Apa tujuan utama dari penerapan kegiatan kokulikuler menari di MI ASY-SYIFA kota Bengkulu bagi peserta didik? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “ 1. Memberikan wadah bagi peserta didik/siswi untuk mengembangkan kreativitas seni dalam bidang seni tari , 2. Mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri dan kepribadian peserta didik/siswi secara optimal melalui seni tari, 3. Menumbuhkan penerahuan siwa/siswi terhadap

- pendidikan seni tari, 4. Membina rasa tanggung jawab dan kerjasama antara peserta didik dan guru dalam proses kreativitas seni tari.”
2. Apa saja jenis tarian yang ibu guru ajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan kokulikuler ini? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “ jenis tarian yang diajarkan kepada peserta didik meliputi tari tunggal, tari berpasangan, tari kelompok, serta tari masal sesuai dengan tari yang ingin digarap. Apakah yang ingin digarap itu tari kreasi, tari tradisional atau modern sesuai dengan kebutuhan kurikulum madrasah .”
 3. Bagaimana cara ibu guru dalam mempersiapkan dan menerapkan kegiatan ini kepada peserta didik agar sesuai dengan perkembangan motorik kasar pada peserta didik? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “ setiap gerakan yang dilakukan peserta didik merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Pada dasarnya seni tari dan seni adalah sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan dasar peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, juga sebagai sarana untuk merangsang kreatifitas peserta didik. Tarian yang diberikan ini mencangkup gerak-gerakan tubuh yang dapat dilakukan peserta didik, misalnya gerakan kepala (tengadah, menoleh, memutar dan mengeleng-gelengkan kepala), gerakan badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerakan tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerakan kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).”
 4. biasanya yang mengikuti kegiatan kokulikuler menari ini didominasi oleh laki-laki atau perempuan saja bu? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “kegiatan kokulikuler menari dilakukan oleh laki-laki dan perempuan”
 5. Biasanya berapa lama waktu yang digunakan untuk setiap sesi kegiatan kokulikuler menari ini dilaks peserta didikan? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “kegiatan kokulikuler menari dilakukan 30 menit)”
 6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dalam satu Minggu efektif pembelajaran? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “kegiatan kokulikuler menari dilakukan empat hari dalam seminggu”.
 7. Gerakan-gerakan seperti apa dan jenis tari apa saja yang sudah ibu guru terapkan dan ajarkan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan menari dan mendukung perkembangan motorik kasar pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ini ? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “gerak-gerakan tubuh yang dapat dilakukan peserta didik, misalnya gerakan kepala (tengadah, menoleh, memutar dan mengeleng-gelengkan

kepala), gerakan badan miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerakan tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerakan kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).”

8. Ketika kegiatan menari ini berlangsung setiap harinya, apakah ibu guru dapat mengevaluasi perkembangan motorik kasar pada peserta didik secara langsung? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “ iya, karena setiap hari peserta didik-peserta didik di evaluasi perkembangan dalam mengerakan angota tubuh sebagai penilaian prikomotorik kasar pada peserta didik dan melalui bimbingan dan intruksi yang tepat dari guru peserta didik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar seperti koordinasi, keseimbangan, dan kontrol tubuh. Dengan demikian kegiatan menari dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar pada peserta didik”.
9. Apa langkah-langkah yang ibu guru gunakan jika ibu guru menemukan kendala pada peserta didik yang kaku atau sulit dalam menirukan gerak yang sesuai dengan tuntutan gerak pada tarian yang di lakukan? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “diajarkan terlebih dahulu gerakan dasar tari, dan dilatik berulang-ulang tanpa tekanan karna jangan sampai membuat peserta didik stres”.
10. Sejauh mana peran orang tua dalam mendukung perkembangan motorik kasar pada peserta didik melalui kegiatan kokulikuler menari di MI ASY-SYIFA ini? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “dirumah mereka mengarahkan peserta didik untuk berlatih kembali”
11. Apa tantangan yang dihadapi oleh ibu guru dalam melaks peserta didikan kegiatan menari untuk melatih perkembangan motorik kasar pada peserta didik? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “ gejala-gejala yang ditemukan adalah peserta didik diminta melakukan gerakan dari suatu tari, disini masih ada sebagian peserta didik merasa engan dan terkesan tidak sungguh-sungguh serta sebagian peserta didik kurang”.
12. Bagaimana cara sekolah dan ibu guru dalam mengatasi atau menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan menari ini? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “pendekatan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan cara menggunakan kata-kata yang dapat mendorong semangat seperti mengajukan pertanyaan, pancingan, menyatakan apa kesulitan yang dihadapi peserta didik, menemukan keyakinan bahwa peserta didik yang bersangkutan sebenarnya meresponya dengan baik”.

13. Apa dampak positif yang ibu guru dapat lihat pada perkembangan motorik kasar pada peserta didik setelah melibatkan mereka dalam kegiatan menari ini? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “ 1. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.2.Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik atau motorik, rohani dan kesehatan peserta didik, 3. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh peserta didik, 4. Melatih keterampilan/ ketangkasan gerak dan berfikir peserta didik, 5. Meningkatkan perkembangan emosional peserta didik, 6. Meningkatkan perkembangan sosial peserta didik, 7. Menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi .”
14. Apa Kemajuan pada perkembangan peserta didik yang terlihat setelah peserta didik mengikuti kegiatan menari ini? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “ 1. Dapat menjadi media hiburan dari peserta didik yang menari ataupun penonton, 2. Meningkatkan kesehatan tubuh, 3. Meningkatkan kekompakan antar peserta didik dan guru.”
15. Apakah ada rekomendasi atau ide pengembangan dari ibu guru untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini dalam melatih perkembangan motorik kasar pada peserta didik? Ibu Aria Okpita Lefesi menjawab bahwa “memberikan stimulasi, memberikan perlindungan terhadap tubuhnya, memberikan cinta dan perhatian, meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain”.

Hasil dan observasi yang dilakukan sudah menunjukkan bahwa pembentukan perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik di MI asy-syifa sudah terjadi dengan melalui beberapa kegiatan yang dilakspeserta didikan di madrasah baik kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan juga kegiatan kokulikuler yang diikuti oleh peserta didik di MI asy-syifa. Berbagai kegiatan fisik yang dilakukan di MI asy-syifa menjadi dasar dalam pembentukan perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik di madrasah tersebut. Keberhasilan pembentukan perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik di madrasah tersebut tidak bisa dilakukan secara instan melainkan harus melalui proses pembudayaan yang konsisten, melalui implementasi kegiatan kokulikuler menari yang diterapkan di madrasah maka peserta didik dapat mewujudkan perkembangan psikomotorik kasar yang baik dan sesuai dengan perkembangan seusianya. Pada saat observasi peneliti juga meminta izin untuk melihat dan mengambil foto seluruh kegiatan guru dan peserta didik pada saat melakukan kegiatan

kokulikuler menari yang dan di lanjutkan foto bersama dengan guru dan peserta didik serta berterimakasih kepada semua yang sudah terlibat.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu, dengan tujuan utama kegiatan kokulikuler menari bagi peserta didik adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas seni tari, mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri, dan kepribadian peserta didik, menumbuhkan minat terhadap pendidikan seni tari, serta membina rasa tanggung jawab dan kerjasama antara peserta didik dan guru.

Pengajaran dilakukan dengan memperhatikan perkembangan motorik kasar peserta didik melalui gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan kepala, badan, tangan, dan kaki. Kegiatan ini terbuka untuk partisipasi laki-laki dan perempuan. Kendala yang mungkin muncul, seperti ketidaknyamanan peserta didik atau kesulitan dalam menirukan gerakan tari, diatasi dengan pendekatan yang mendukung dan tanpa tekanan. Orang tua memiliki peran dalam mendukung perkembangan motorik kasar peserta didik di rumah dengan mengarahkan mereka untuk berlatih. Dampak positif dari kegiatan ini melibatkan melatih kelenturan, koordinasi otot, pertumbuhan fisik dan motorik, keterampilan gerak, perkembangan emosional, dan sosial peserta didik.

Hasil dan observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan perkembangan psikomotorik kasar pada peserta didik di MI Asy-Syifa terjadi melalui kegiatan kokulikuler menari. Dampak positifnya mencakup media hiburan, peningkatan kesehatan tubuh, dan kekompakan antar peserta didik dan guru. Dengan demikian, kegiatan kokulikuler menari di MI Asy-Syifa memiliki peran penting dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar peserta didik melalui pendekatan seni tari yang kreatif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Hani Hendrajatin dan Ratna Aryani. (2021). *Buku panduan guru seni tari*. Jakarta Pusat. Pusat kurikulum dan pembukuan badan penelitian dan pengembangan dan pembukaan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Candra, Oki. (2023). *Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini*. Vol. 07 No.2. 2023.
- Dwi, Lavenia Malika, dkk. (2022). *Keterampilan motorik kasar anak usia prasekolah di tk muslimat NU dewi masithoh 01 kalipare kabupaten malang*. vol. 4 No.11.
- Kusumawardani, Dwi (2015). *Pengetahuan seni tari*. Jakarta. Lembaga pengembangan pendidikan universitas negeri jakarta.

- Lestari Eva Dwi dkk, (2020) *Seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik usia dini 5-6 tahun*, *Jurnal Of Early Childhood Islamic Edication*. 3(2), 209.
- Pamungkas, Joko dan Ad Dieni Maulana Riska. (2023). *Analisis unsur motorik kasar pada pembelajaran tari kreasi pelajar pancasila di taman kanak-kanak*. Vol. 9 No.2.
- Prastyo, D., & Novitasari, Y. (2020). Pengembangan Media Video Tari Untuk Menstimulasi Perkembangan Seni Dan Fisik Motorik Di Taman Kpeserta didik-Kpeserta didik. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 (2), 82–92.
<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.257>
- Prima, Sesariah Yudhaningtyas. (2018). *Pengantar seni tari dan gerak dasar tari anak sd, tk, dan paud*. Madiun. UNIPMA PRES Universitas PGRI Madiun.
- Skolastika Mataia. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1 (1), 99–114.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v1i1.169>
- Sola, dkk. (2021). Pengembangan media video pembelajaran gerak dan tari kearifan lokal ngada untuk melatih kemampuan motorik kasar pada peserta didik usia 5-6 tahun di TKK ST.
- Ustadiyah dan kamtini, 2018. pengaruh seni tari terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di tk negeri pembina 1 medan T.A. Vol.04. no.01. Medan